



**PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

Dewi Sahra Wati

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Email: 34189023@student.kwikkiangie.ac.id

Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Email: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Keterlambatan audit di Indonesia disebabkan oleh pandemi saat ini yang membuat banyak perusahaan terlambat melaporkan keuangannya. *Audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor diterbitkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Teori yang dipakai yaitu teori sinyal dan teori agensi. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability* dengan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 90 sampel. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisa statistik deskriptif dan analisa regresi berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tidak cukup bukti bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Opini Audit, Solvabilitas dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Audit delays in Indonesia are caused by the current pandemic which has made many companies late in reporting their finances. Audit delay is the time required to complete the audit from the end of the company's financial year to the date the auditor's report is issued. The purpose of this study is to determine the effect of audit opinion, solvency and profitability on audit delay. The theory used is signal theory and agency theory. The objects used are primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. Sampling was carried out by non-probability with purposive sampling and obtained as many as 90 samples. The tests carried out were classical assumption tests, descriptive statistical analysis, and multiple regression analysis. The conclusion in this study is that there is sufficient evidence that audit opinion has a negative effect on audit delay. There is not enough evidence that solvency and profitability affect audit delay.

Keywords: *Audit Delay*, *Audit Opinion*, *Solvability* and *Profitability*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah go public memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak ekstern perusahaan, salah satunya investor. Laporan keuangan merupakan salah satu instrument penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan karena pengguna informasi membutuhkan laporan yang aktual dan disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang terlambat akan berdampak negatif pada reaksi pasar.

Terdapat fenomena menurut berita yang di terbitkan oleh cnbcindonesia.com (2022), berdasarkan pada data yang dikeluarkan BEI tercatat dari tahun 2019-2021 terdapat 221 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia memberikan pengunduran tempo dalam menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan disebabkan adanya pandemi covid-19, sektor barang konsumen primer merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak ke dua yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pandemi covid-19 yang berawal terjadi di tahun 2020 menjadi salah satu faktor tinggi akan keterlambatan laporan keuangan di sektor barang konsumen primer. Sektor barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi produk dan jasa secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang bersifat primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Audit delay ialah adanya tempo dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit menurut Wijasari & Wirajaya, (2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti opini audit, solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian tentang opini audit, solvabilitas dan profitabilitas diperlukan karena masih terdapat perbedaan hasil.

Penelitian opini audit, hasil dari penelitian Sari & Mulyani (2019), hasil pengujian mengungkapkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Saputra, Irawan dan Ginting (2020), Hasil pengujian mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian tentang solvabilitas hasil penelitian dari Saputra, Irawan & Ginting (2020), menyimpulkan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Madananto.Immaduddin & Andayani (2021), menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian tentang profitabilitas, hasil penelitian Adiraya dan Syaidah (2018), menggambarkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Yunita dan Syofyan (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay, pengaruh solvabilitas terhadap audit delay dan pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan *agency relationship* yaitu hubungan antara *Prinsipal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manager). Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* mendapatkan tugas oleh *principal*. Pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat suatu keputusan adalah tugas yang berikan oleh *principal*. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang yang diberikan oleh pemilik dalam hal pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli yang dapat mengelola perusahaan ialah pihak manajemen. Hubungan keagenan kontrak di mana satu individu atau lebih (*principal*) terlibat dengan individu yang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian sebagian pengambilan keputusan otoritas kepada *agent*.

Menurut Alfiani dan Nurmala (2020), agen bertindak dengan dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal, di karenakan adanya tujuan yang sama antara kedua belah pihak, tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Agent sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki

informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan principal. Teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menentukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

Hubungan teori keagenan dengan *audit delay* yaitu *audit delay* punya keterkaitan yang dekat dengan akurasi waktu dalam mempublikasikan Financial Report, selain itu juga manfaat laporan keuangan akan menjadi menurun, hal itu dapat terjadi jika laporan tersebut tidak dilaporkan atau tidak dipublikasikan secara tepat waktu. Terkait teori keagenan adalah terdapat perjanjian laba dan utang diantara prinsipal dan agen untuk melakukan penyelarasan kepentingan keduanya. Oleh karena itu auditor adalah penengah dari dua pihak yang netral dalam pengelolaan laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ditemukan Spence tahun 1973, dimana mengatakan jika pengirim info memberi sinyal info yang menjelaskan keadaan perusahaan yang memiliki manfaat untuk penerima (investor). *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang kemudian disampaikan kepada calon investor sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkat. Dengan adanya teori sinyal ini dapat memberikan penjelasan bagi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai media bagi manajer perusahaan dalam menyampaikan informasi dan menerapkan suatu kebijakan yang dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Teori sinyal ini membahas bagaimana suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor maupun pengguna laporan keuangan. Menurut Sari dan Mulyani (2019), Sinyal ini berupa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, informasi terkait pekerjaan dari manajemen agar keinginan dari pemilik dapat tercapai. Sinyal yang diperoleh investor atau pihak eksternal perusahaan merupakan suatu informasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Entitas yang menyampaikan laporan tahunannya tepat waktu merupakan entitas dengan prospek yang dipandang baik, sebaliknya entitas yang menyampaikan laporan tahunannya tidak tepat waktu dinilai memiliki prospek yang buruk. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan.

Hubungan teori sinyal yang digunakan pada riset ini yaitu selaku basis pikiran dalam penjelasan jika profitabilitas merupakan sinyal untuk berinvestasi bagi investor dan solvabilitas adalah sinyal untuk kreditor tahu tingkat utang usaha. Perusahaan ada dan telah mapan cenderung mempunyai cara untuk mengembangkan perusahaannya ke pasar modal sehingga mempunyai sinyal positif, perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar mempunyai sinyal positive dan menyegerakan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga tidak mengalami *audit delay* yang cukup lama.

Audit Delay

Audit delay menurut Afriani & L. Tobing (2022), audit delay merupakan keterlambatan penyelesaian audit oleh auditor sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan disebut *audit delay*. Audit delay yang semakin memakan waktu akan berimplikasi negatif, sebab nilai manfaat dari data atau informasi dalam laporan keuangan akan berkurang karena tidak ada relevansinya lagi bagi pihak pengguna informasi keuangan tersebut.

Opini Audit

Menurut Istiyana (2022:145), mengatakan bahwa opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan, dalam hal yang material dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut. Ada 5 pendapat auditor menurut dan indikator opini audit yaitu kode dummy, 0 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dan 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak menyatakan pendapat.



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi langsung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen dan praktik bisnis di Indonesia.



Solvabilitas

Berdasarkan Kasmir (2018: 150), solvabilitas yaitu rasio yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berarti jika beban hutang perusahaan dibanding aktiva.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang berhubungan dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Selain itu variabel ini dapat menunjukkan atau mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba untuk perusahaan dan investor.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu opini audit. Opini audit merupakan informasi utama dari laporan audit, yang di sampaikan oleh auditor berdasarkan hasil dari audit yang dilaksanakan pada perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku umum atas temuannya pada perusahaan. Perusahaan yang menerima opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diperkirakan akan mengalami *audit delay* yang lebih lama. alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan memperlambat proses audit. Karena bahwa auditor membutuhkan waktu dan proses pemberian pendapat melibatkan terjadinya negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dengan perluasan lingkup audit.

Ha₁ : Opini berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Kasmir (2018: 150), solvabilitas yaitu rasio yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi solvabilitas sebuah perusahaan akan mengakibatkan panjangnya proses laporan keuangan. Mengaudit akun hutang memakan waktu yang cukup lama karena membutuhkan waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan selain itu juga harus mencari penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada kenyataannya sangat mempengaruhi proses audit.

Ha₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka akan menyegerakan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya karena jika laba perusahaan tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan lebih lama atau menunda dalam mempublikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut.

Ha₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan dasar kriteria :



1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama 2019-2021.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama 3 periode.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang asing.
5. Populasi dan Sampel Terdapat 90 perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengambil data menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019-2021 dan tidak mengalami delisting selama periode tersebut, menyajikan laporan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Menurut Lestari dan Saitri (2017), Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel beda. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *audit delay*. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan proksi *audit report lag*, *audit delay* diukur berdasarkan berapa jarak antara penutupan tahun buku yaitu per 31 Desember sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu opini audit, solvabilitas dan profitabilitas.

- a. Pengukuran opini audit dengan menggunakan *dummy variabel* yang terdiri dari 2 kategori, yaitu :

Nilai 1 = pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Nilai 0 = selain pendapat wajar tanpa pengecualian

- b. Pengukuran solvabilitas :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. Pengukuran profitabilitas :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji Kesamaan Koefisien adalah uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari tiga tahun (2018,2019, dan 2020) apakah data tersebut dapat dilakukan atau digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*. Berikut ini adalah model *pooling* yang diuji :

$$AUDEL = a + \beta_1 OPINI + \beta_2 DTA + \beta_3 ROA + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_1 OPINI + \beta_7 D_1 DTA + \beta_8 D_1 ROA + \beta_9 D_2 OPINI + \beta_{10} D_2 DTA + \beta_{11} D_2 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDEL	=	Audit Delay
a	=	Konstanta
β_{1-11}	=	Koefisien Regresi
OPINI	=	Opini Audit
DTA	=	Solvabilitas
ROA	=	Profitabilitas
D1	=	1 untuk tahun 2020, 0 untuk selain tahun 2020
D2	=	1 untuk tahun 2021, 0 untuk selain tahun 2021
ε	=	Standar Error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:105) dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Factor (VIF)*. Model yang baik adalah jika nilai *VIF < 10* atau sama dengan nilai *tolerance > 0,10* maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu (Ghozali, 2018:135).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Model analisis regresi dalam penelitian ini:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 OPINI + \beta_2 DTA + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDEL	=	Audit Delay
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
OPINI	=	Opini Audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- DTA = Solvabilitas
- ROA = Profitabilitas
- ϵ = Standar Error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Menurut Ferdinand (2014:241), Koefisien determinasi dipakai untuk menaksirkan besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Liwe, Manossoh & Mawikere (2018), Uji kelayakan model ialah tahapan awal untuk mengetahui apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. tujuan dari Uji F untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $Sig. F < \alpha (0,05)$ maka artinya tolak H_0 . Namun, jika $Sig. F \geq \alpha (0,05)$ artinya tidak tolak H_0 .

b. Uji t

Menurut Ghozali (2018:152), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Aplikasinya dilakukan dengan menguji satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen. keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Jika nilai $Sig.t < 0,05$ maka tolak H_0 , sebaliknya jika nilai $Sig. t < 0,05$ maka tidak tolak H_0 .

HASIL ANALISIS

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit, solvabilitas, profitabilitas dan audit delay. Statistik Deskriptif akan menyajikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	270	38,00	330,00	109,6111	39,60428
OPINI	270	0,00	1,00	0,3704	0,48380
DTA	270	0,00	90,99	1,6799	8,95106
ROA	270	-4,80	0,28	-,0817	0,53024
Valid N (listwise)	270				

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dari tabel opini *audit* hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel opini dengan sampel data sebanyak 270 mendapat kan hasil nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,3704 dan standar deviasi sebesar 0,48380. Solvabilitas yang di ukur dengan DTA (*debt to totala assets*), di lihat dari tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dengan sampel data sebanyak 270, mendapatkan nilai minimum sebesar ,00, dengan nilai maximum sebesar 90,99, nilai mean 1,6799 dan



nilai standar deviasi sebesar 8,95106. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa solvabilitas terendah di tunjukkan pada PT. Surya Permata Andalan Tbk. dengan nilai Debt Rp 1.175.133.924.- dan dengan nilai aset sebesar Rp 808.770.530.038.- pada tahun 2020, sedangkan nilai solvabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2019 di tunjukkan pada PT. Globe Kita Teran Tbk. dengan nilai debt sebesar Rp 753.250.620.180.- dan nilai aser Rp 8.278.414.392.- Profitabilitas, di ukur dengan ROA (*Return On Assets*), dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas medapat kerugian sebesar -4,80, nilai terbesar Profitabilitas sebesar 0,28 , dengan nilai Rata rata kerugian -,0817 dan nilai standar deviasi sebesar ,53024. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas terendah yaitu PT. Globe Kita Teran Tbk. dengan nilai debt sebesar -Rp 39.725.601.460.- dan nilai aset Rp 8.278.414.392.- pada periode 2019, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi di tujukan pada PT. Multi Indocitra Tbk dengan nilai debt Rp 30.116.574.542.- dan nilai aset Rp 1.063.137.390.963.-

Variabel dependen *audit delay* di ukur dengan audit repot lag yaitu durasi waktu yang dibutuhkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan sampai terbit laporan auditor independent yang terhitung sejak tanggal tutup buku hingga tanggal yang tercantum di laporan auditor. Dilihat berdasarkan hasil tabel analisis statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 38,00, nilai maximum 330.00 , nilai rata-rata sebesar 109,6111 dengan standar deviation 39,60428. Dari data yang di dapat audit delay tercepat yaitu 38 hari sedangkan audit delay yang membutuhkan waktu yang lama yaitu sebanyak 330 hari.

Tabel 2 Frekuensi Variabel Opini Auditor

OPINI					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	170	63,0	63,0	63,0
	1,00	100	37,0	37,0	100,0
	Total	270	100,0	100,0	

Keterangan : 0 = Selain Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian,

1 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

variabel opini auditor menggunakan variabel dummy, dengan 2 kategori yaitu selain pendapat wajar tanpa pengecualian dan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dilihat dari tabel 2 yang mendapatkan hasil selain pendapat wajar tanpa pengecualian sebanyak 170 sampel , dari 270 sampel sehingga total cumulative percent sebesar 63% dan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) berjumlah 100 sampel dari 270 sampel dan total cumulative percent sebesar 37%.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Nama Variabel	Kriteria	Hasil
OPINI	Sig > 0,05	0,042
DTA	Sig > 0,05	0,024
ROA	Sig > 0,05	0,110
D1	Sig > 0,05	0,173
D2	Sig > 0,05	0,245
OPINI D1	Sig > 0,05	0,203
DTA D1	Sig > 0,05	0,316
ROA D1	Sig > 0,05	0,635
OPINI D2	Sig > 0,05	0,675



DTA D2	Sig > 0,05	0,054
ROA D2	Sig > 0,05	0,057

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Uji kesamaan koefisien regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Uji *pooling* data menggunakan penggabungan data *cross-sectional* dan *time series* untuk membuktikan bahwa apakah *pooling* data dapat dilakukan atau tidak. Jika hasil nilai-nilai variabel yang telah dikali *dummy* memiliki nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan lolos dan dapat dilakukan *pooling* sedangkan jika hasil nilai sig. < 0,05. maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun karena terdapat perbedaan koefisien. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel *dummy* dan interaksinya memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	270
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 ^c

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Tabel di atas menunjukkan nilai uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,000. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai kurang dari pada α (0.05), dapat di simpulkan data tidak berdistribusikan normal. Selanjutnya normalitas menggunakan pendekatan *teory central limit* yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel lebih dari 30, maka data dianggap normal (Bowerman, 2017)

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OPINI	0,988	1,013
	DTA	0,988	1,013

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Ghozali, 2018:105). Ujimultikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila hasil pengujian memperoleh nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0.1. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat variabel OPINI dan DTA memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1. Uji multikolinearitas ini menggunakan metode backward yaitu mengeliminasi variabel bebas yang memiliki nilai tolerance yang tinggi.



c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1	
(Constant)	0,000
OPINI	0,493
DTA	0,915
ROA	0,944

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai sig variabel independen yang mana sama-sama memiliki nilai >0,05 dan dapat di simpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082
a. Median	

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai sig dari RES sebesar 0.082. Hal ini berarti nilai Sig > 0.05 dan tidak tolak H₀, artinya data yang digunakan cukup random sehingga tidak terjadi adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 113,904 - 13,361 X_1 + 1,614 X_2 + 25,182 X_3$$

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	113,904	3,073		37,065	0,000
OPINI	-13,361	5,007	-0,163	-2,668	0,008
DTA	1,614	1,009	0,365	1,600	0,111
ROA	25,182	17,100	0,337	1,473	0,142

© Hak cipta milik IBI KKG (Indonesian Business and Informatica Kwik Kian Gie) dan IBI KKG (Indonesian Business and Informatica Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Data diolah SPSS, 2022

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	,023

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Menurut Ferdinand (2014:241), uji ini digunakan untuk menilai besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari tabel 8 nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,023 atau 2,3%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay sebesar 0,023 atau 2,3%, sedangkan sisanya sebesar 97,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

a. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,110	,027 ^b

S

Sumber : Data diolah SPSS,2022

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari tabel diatas, nilai signifikan sebesar 0,027 atau di sebut kurang dari 0,05. Jadi hasil persamaan *regression* dalam penelitian ini dapat digunakan, Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel opini audit, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap audit delay.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Sig. One Tail
		B			
1	(Constant)	113,904	37,065	,000	
	OPINI	-13,361	-2,668	,008	,004
	DTA	1,614	1,600	,111	,0555
	ROA	25,182	1,473	,142	,071

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui nilai signifikan opini audit mempunyai koefisien regresi -13,361 yang artinya opini audit memiliki hubungan negatif terhadap audit delay dan nilai sig pada variabel opini audit kurang dari 0,05 yang artinya hipotesis pertama terbukti.

Solvabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,614 yang dapat di artikan bahwa variabel solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Sedangkan nilai signifikan pada variabel solvabilitas adalah 0,0555 atau lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti.

Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 25,182 yang dapat di artikan bahwa variabel solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Sedangkan nilai signifikan pada variabel pada variabel profitabilitas adalah 0,071 atau lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki tanda koefisien negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Mulyani (2019), Yanti, Adnyana dan Sudiartana (2020), Permatasari dan Saputra (2021), Yanti, Zagoto dan Ginting (2021).

Hasil ini juga tercermin dari data yang menunjukkan pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung memperpendek *audit delay*, seperti yang terjadi pada PT. Eastparc Hotel Tbk menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dengan jangka waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dan laporan audit ditanda tangani auditor adalah 38 hari.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan yang ditentukan saat auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan. Sehingga auditor tidak memerlukan waktu tambahan pada saat pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang menerima selain pendapat wajar tanpa pengecualian diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan tambahan terhadap laporan keuangan tersebut.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lestari & Sajtri (2017), Liwe, Manossoh & Mawikere (2018), Adiraya & Sayidah (2018), Saputra, Irawan & Ginting (2020), Alfiani & Nurmala (2020), Damanik, Sinaga & Buulolo (2021).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada sampel perusahaan penelitian terdapat perusahaan yang tingkat solvabilitas tinggi tetapi tidak terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain ada juga perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah tetapi terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan pada data yang diperoleh pada PT. Surya Permata Andalan Tbk dengan DTA sebesar 1,4% pada tahun 2020 yang berarti bahwa total hutangnya hanya sebesar 1,4% dari total assetnya, memiliki jumlah hari delay yaitu 141 hari. Sebaliknya PT. Globe Kita Terang Tbk. dengan DTA sebesar 75,94% yang berarti bahwa total hutangnya sebesar 75,94% dari total assetnya, hanya memiliki jumlah hari delay 71 hari. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun banyak atau sedikitnya hasil rasio solvabilitas dari kedua perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dari kedua perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti yang cukup bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri &

Suryani (2018), Adiraya & Sayidah (2018), Saputra, Irawan & Ginting (2020), Damanik, Sinaga & Baulolo (2021) .

Hasil ini juga tercermin dari data yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan data yang didapat perusahaan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan nilai ROA yang tinggi sebesar 18% di periode 2019 yang berarti bahwa nilai net income nya sebesar 18% dari total assetnya, memiliki jumlah hari delay yang panjang sebanyak 106 hari. Sedangkan pada PT. Astra Otoparts Tbk. dengan nilai ROA kecil sebesar -0,2% yang berarti bahwa terjadi net loss 0,2% dibanding total assetnya di periode 2019 memiliki jumlah hari delay yang pendek yaitu 53 hari. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun hasil rasio profitabilitas dari kedua perusahaan ada yang rendah maupun tinggi serta *audit delay*nya lama atau pendek tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dari kedua perusahaan tersebut dikarenakan semua perusahaan go publik baik itu mempunyai profit tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Jadi hasil ini juga dapat dikatakan bahwa prosedur audit yang harus dijalankan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah adalah sama. Sehingga walaupun perusahaan mempunyai tingkat laba yang rendah tetap harus segera mempublikasikan laporan auditnya. Perusahaan yang go publik mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan serta laporan auditor independen secara tepat waktu.

SEMPLAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menyempurnakan variable independen dengan cara pengukuran yang berbeda yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* seperti solvabilitas menggunakan pengukuran *Debt to equity Ratio* , *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), atau *Operating Income to Liabilities Ratio*. Begitu juga dengan profitabilitas peneliti selanjutnya dapat mengukur dengan pengukuran selain *Return on Asset*. Bagi investor dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Pihak investor hendaknya dalam melakukan investasi mempertimbangkan struktur modal dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Seperti dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pihak investor dalam melakukan investasi dapat menerima return yang baik. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanti, N. S., Adnyana, I. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *JURNAL KHARISMA*, Vol. 2 No. 3.
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap AAudit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 2.
- Afriani, D., & L. Tobing, V. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Busines*, Vol. 5 Issue 1.





- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship, Vol. 1, No. 2.*
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *JURNAL DARMA AGUNG Volume 29, Nomor 2.*
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen (5 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, T. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Istiyana, A. N. (2022). *Buku Ajar Audit Sistem Informasi*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (11 ed.)*. Depok: Rajawali Pers.
- Lestari, K. N., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Vol. 23, No. 1.*
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) . *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2)*.
- Madananto, Imaduddin, D., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Prosiding Senapan, Vol.1, No. 2.*
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA-VOL 6 NO. 1.*
- Putri, D. T., & Suryani, E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management : Vol. 5, No. 2.*
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science.*
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 2.*
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No. 2.*
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling . *The Quarterly Journal Of Economics, 355-374.*
- Wijasari, H. A., & Wirajaya, I. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 31, No. 1.*
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan : Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 5 Nomor 2.*

Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, Vol. 5, No. 2.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

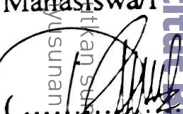
Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Dewi Sahra Wati

NIM : 34180023 Tanggal Sidang : 21 Maret 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Opini Audit, Solabilitas dan Profitabilitas Terhadap
Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021

Jakarta, 11 / Mei 2023

Mahasiswa / I

(.....)

Pembimbing



(.....)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG